

BAB 4

HASIL PENELITIAN

4.1 Karateristik Responden Penelitian

Dari penelitian yang dilakukan di Kelurahan Kembangan Utara RW 09, pada periode 22 Juli 2014 dan 19 September 2014 diperoleh sebanyak 64 orang yang memenuhi kriteria inklusi dijadikan responden penelitian.

Dari 64 responden diperoleh rerata umur $\pm$ simpang baku sebesar $30,9 \pm 7,6$ tahun. Tingkat pendidikan yang terbanyak adalah kelompok tamatan SLTP yaitu sebanyak 21 responden (32,8%), dan yang paling sedikit adalah kelompok tamatan perguruan tinggi dan tidak tamat SD yaitu masing-masing sebanyak 5 responden (7,8%). Pekerjaan yang terbanyak adalah Ibu Rumah Tangga yaitu sebanyak 35 responden (54,7%) dan dengan pekerjaan sebagai pegawai negeri paling sedikit yaitu 8 responden (12,5%).

Dari hasil penelitian didapatkan sebanyak 11 responden (17,2%) mempunyai riwayat DBD. Dan dari tingkat pengetahuan, wanita yang pengetahuan PSN baik yaitu sebesar 20 responden (31,3%), yang mempunyai pengetahuan cukup sebesar 25 responden (39,1%), dan 19 responden (29,7%) mempunyai pengetahuan kurang. Dan didapatkan 29 responden (45,3%) tidak sering melakukan praktik PSN.

Tabel 4.1 Karakteristik Responden Penelitian di Kelurahan Kembangan Utara(n = 64)

Karakteristik	Jumlah (%)	Mean $\pm$ SD	Median (min,max)
Umur (tahun)		30,9 $\pm$ 7,6	30(19, 52)
Pendidikan			
SD	15(23,4%)		
SLTP	21(32,8%)		
SLTA	18(28,1%)		
Perguruan Tinggi	5(7,8%)		
Tidak tamat SD	5(7,8%)		
Pekerjaan			
Pegawai Negeri	8 (12,5%)		
Pegawai Swasta	21(32,8%)		
Ibu Rumah Tangga	35(54,7%)		
Riwayat DBD			
Pernah	11(17,2%)		
Tidak	53(82,8%)		
Pengetahuan			
Kurang (0-9)	19(29,7%)		
Cukup (10-18)	25(39,1%)		
Baik (19-28)	20(31,3%)		
Perilaku	34 (53,1%)		
Sering (9-16)	29 (45,3%)		
Tidak sering (0-8)			

4.2 Karakteristik Responden Penelitian Menurut Riwayat Terkena DBD

Dari 15 responden yang mempunyai pendidikan SD, sebanyak 1 orang (6,7%) yang mempunyai riwayat DBD; sedangkan dari 21 responden dengan pendidikan SLTP, terdapat 6 orang (28,6%) dengan riwayat DBD. Dari 18 responden yang mempunyai pendidikan SLTA, sebanyak 4 orang (22,2%) mempunyai riwayat DBD; sedangkan dari 5 responden dengan pendidikan Perguruan Tinggi, tidak ada responden yang mempunyai riwayat DBD. Dari 5 responden yang tidak tamat SD, tidak ada responden yang mempunyai riwayat DBD. Dilihat dari pekerjaannya, sebanyak 8 orang mempunyai pekerjaan sebagai pegawai negeri. Dari 8 orang tersebut, sebanyak 2 orang (25%) mempunyai riwayat DBD. Dari 21 responden dengan pekerjaan sebagai pegawai swasta, sebanyak 3 orang (14,3%) mempunyai riwayat DBD; sedangkan dari 35 responden dengan pekerjaan sebagai Ibu Rumah Tangga, sebanyak 6 orang (17,1%) mempunyai riwayat DBD.

Dari segi pengetahuan, dari 19 responden yang mempunyai pengetahuan kurang tentang PSN-DBD, sebanyak 1 orang (5,3%) mempunyai riwayat terkena DBD sedangkan dari 25 responden dengan pengetahuan cukup, sebanyak 6 orang (24%) mempunyai riwayat DBD. Dari 20 responden yang mempunyai pengetahuan baik akan PSN-DBD sebanyak 4 orang (20%) yang mempunyai riwayat DBD. Dari hasil penelitian ini, diperoleh nilai $p = > 0.5$ yang berarti bahwa tidak terdapat hubungan bermakna secara statistik antara pengetahuan Ibu tentang PSN dengan kejadian DBD. Dengan menggunakan uji alternatif *fisher exact test* tidak terdapat hubungan bermakna antara ibu yang mempunyai pengetahuan kurang dan berpengetahuan baik ($p = 0,342$) terhadap insiden terjadinya DBD. Dengan menggunakan uji alternatif *fisher exact test* tidak terdapat hubungan bermakna antara ibu yang mempunyai pengetahuan cukup dan yang berpengetahuan baik terhadap insiden terjadinya DBD ($p = 1$). Risiko terjadinya DBD pada ibu yang mempunyai pengetahuan yang kurang 1,57 kali lebih besar dari pada ibu yang mempunyai pengetahuan yang baik ($PR = 1,57$). Sedangkan ibu yang mempunyai pengetahuan yang cukup mempunyai resiko 1,6 kali lebih besar menderita DBD daripada ibu yang mempunyai pengetahuan yang baik ($PR = 1,6$).

Dari 34 responden yang sering melakukan praktik PSN, sebanyak 7 orang (20,6%) pernah menderita DBD dan dari 29 responden yang tidak sering melakukan praktik PSN, sebanyak 4 orang (13,8%) mempunyai riwayat terkena penyakit DBD. Sebagai analisa tambahan, peneliti juga menganalisa antara perilaku Ibu tentang PSN dengan riwayat DBD. Tidak didapatkannya hubungan bermakna secara statistik antara perilaku Ibu dengan kejadian DBD dengan nilai $p = 0,425$. Risiko terjadinya DBD antara Ibu yang tidak sering melakukan praktik PSN 1,39 kali lebih besar daripada Ibu yang sering melakukan praktik PSN ($PR = 1,39$).

Tabel 4.2 Karakteristik Responden Penelitian Menurut Riwayat Terkena DBD (n = 64)

	Ada Riwayat DBD (n=11)	Tidak ada riwayat DBD (n=53)
Pendidikan Ibu		
SD	1 (6,7%)	14 (93,3%)
SLTP	6 (28,6%)	15 (71,4%)
SLTA	4 (22,2%)	14 (77,8%)
Perguruan Tinggi	0 (0%)	5 (100%)
Tidak tamat SD	0 (0%)	5 (100%)
Pekerjaan		
Pegawai Negeri	2 (25%)	6 (75%)
Pegawai Swasta	3 (14,3%)	18 (85,7%)
Ibu RT	6 (17,1%)	29 (82,9%)
Umur (tahun)	32,2± 7,55	30,64± 7,69
Pengetahuan		
Kurang	1 (5,3%)	18 (94,7%)
Cukup	6 (24%)	19 (76%)
Baik	4 (20%)	16 (80%)
Perilaku		
Sering	7 (20,6%)	27 (79,4%)
Tidak sering	4 (13,8%)	25 (86,2%)